BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan kegemukan atau kelebihan berat badan yang melebihi berat badan normal. obesitas merupakan salah satu problem kesehatan yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat. Obesitas berhubungan satu sama lain yaitu faktor genetik, metabolik kebiasaan hidup, kebiasaan makan, aktivitas fisik, faktor sosiokultur dan ekonomi (Riska, 2015) .

Obesitas menjadi masalah kesehatan bukan hanya di negara maju, melainkan juga di negara berkembang (Ellu *et.,* dalam Nia, 2017). Bahkan di negara dengan prevalensi nutrisi kurang. Kejadian obesitas masih cukup tinggi seperti di beberapa negara di Asia dan sub-saharan Afrika (Roemling, c., & Qaim, 2012). Secara global prevalensi obesitas pada perempuan dengan umur >18 tahun di seluruh dunia adalah sebesar 30,2 %. Indonesia merupakan salah satu negara bagian Asia Tenggara memiliki angka prevalensi obesitas sebesar 21,8 % (Riskesdas 2018). Prevalensi obesitas di Jawa Timur pada perempuan dengan umur >18 tahun adalah sebesar 21,9%. Data Dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto angka obesitas pada tahun 2016 sebesar 18,93 %. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PKK Dsn. Demangan Desa. Dlanggu Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto pada tanggal 12 Januari 2019, terdapat 4 ibu yang mengalami obesitas dan 1 ibu dengan berat badan normal. Rata-rata responden mengatakan tidak bisa mengontrol makan (nyemil).

Faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas diantaranya, faktor genetik, faktor lingkungan, faktor psikososial, faktor kesehatan, faktor obat-obatan, perkembangan, dan faktor aktifitas fisik. Kelebihan berat badan atau obesitas merupakan faktor resiko terjadinya penyakit yang serius seperti diabetes melitus tipe 2, penyakit pernafasan, penyakit kardiovaskuler, hipertensi, masalah ortopedik, termasuk nyeri punggung bagian bawah, dan memperburuk oesteorthititis (terutama didaerah pinggul, lutut, dan pergelangan kaki) (Proverawati Atikah, 2010). Obesitas berawal dari penimbunan lemak tubuh yang berlebihan akibat kurangnya aktivitas fisik yang menyebabkan terjadi penumpukan lemak yang berlebih yang akan membuat bentuk tubuh kurang baik untuk dipandang. Usaha yang dilakukan untuk menekan prevalensi obesitas, antara lain melalui modifikasi gaya hidup, terapi perilaku, konsumsi obat-obatan, dan operasi dengan berbagai efek samping yang mucul. Hal ini memicu para ahli untuk mencari pengobatan komplementer dan alternatif dalam perubahan berat badan. Salah satu terapi alternatif yang sering diteliti yaitu mengkonsumsi teh hijau (EGCG), terutama di benua Asia (Nia, 2017).

Teh merupakan minuman paling banyak kedua dikonsumsi di dunia setelah air, yaitu sekitar dua pertiga dari populasi dunia (Khan, N & Mukthar, 2013). Konsumsi teh mulai menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat indonesia, seiring dengan tingkat pemahaman dan kesadaran tentang gerakan *back to nature* serta kecenderungan masyarakat mengkonsumsi makanan atau minuman substitusi sebagai imbangan diet kaya lemak, kolesterol, dan rendah serat. salah satunya adalah teh hijau. Berdasarkan hasil penelitian memiliki kandungan katekin yang

merupakan golongan polifenol. senyawa ini diketahui efektif dalam menurunkan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes, penurunan berat badan, sebagai anti inflamasi, antivirus dan antibakteri (Cyboran, *et.,all* 2015). Kandungan katekin terbanyak yaitu *(-)-epigallocatechin-3-gallate* (EGCG) ditemukan berkaitan kuat dengan penurunan risiko penyakit metabolik (Sae-tan, *et., all,* 2011).

Mekanisme kerja EGCG dalam tubuh sebagai anti-obesitas adalah bahwa katekin teh berperan manghambat aktivitas enzim-enzim pencernaan (lipase, protease, amilase), menghambat emulsifikasi lemak di lambung dan duodenum, serta dapat menstimulasi termogenesis dan oksidasi lemak tubuh (Hariana, 2013). Hal ini juga pernah diteli oleh (Sae-tan, *et.,all,* 2011) dengan hasil penelitian *in-vivo* pada hewan menunjukan bahwa teh hijau berpengaruh terhadap penurunan berat badan dan berat jaringan adiposa (Nia, 2017). Hasil penelitian *in-vitro* juga menunjukan efek anti obesitas melalui mekanisme inhibisi proliferasi dan diferensiasi adiposit serta mengurangi absorpsi lemak dan karbohidrat melalui inhibisi berbagai enzim terkait. Efek anti obesitas pada teh hijau pada manusia dilaporkan pertama kali pada tahun 2003 dengan subjek peneliti dari Taiwan (Nia, 2017).

Berbagai hasil penelitian yang konsisten menunjukkan teh hijau efektif dalam menurunkan berat badan baik secara *in-vitro* dan *in-vivo* pada hewan coba dan manusia, menarik untuk dikaji pada populasi yang lebih luas. Perbedaan etnik, demografi, dan kultur mempengaruhi pola diet masyarakat Indonesia. selain itu, tubuh juga dapat menunjukkan respon berbeda terhadap zat yang sama

sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas teh hijau sebagai terapi penurunan berat badan khususnya untuk masyarakat PKK Dlanggu.

1.2 Rumusan Masalah

"Adakah pengaruh ekstrak *epigallocatechin gallate-3* (EGCG) terhadap perubahan berat badan pada ibu dengan obesitas di PKK Dsn. Demangan Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto ?".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh ekstrak *epigallocatechin gallate-3* (EGCG) terhadap perubahan berat badan pada ibu dengan obesitas di PKK Dsn. Demangan Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perubahan BB sebelum pemberian ekstrak *epigallocatechin gallate*-3 (EGCG) terhadap perubahan berat badan pada ibu dengan obesitas di PKK Dsn. Demangan Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi perubahan berat badan setelah dilakukan pemberian *ekstrak epigallocatechin gallate-3* (EGCG) terhadap perubahan berat badan pada ibu dengan obesitas di PKK Dsn. Demangan Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.
3. Mengidentifikasi pengaruh ektrak *epigallocatechin gallate-3* (EGCG) terhadap perubahan BB.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Membuktikan pengaruh *epigallocatechin gallate-3* (EGCG) dengan menurunkan berat badan pada obesitas.

1.4.2 Bagi Responden

Membantu menurunkan berat badan responden dapat mencapai berat badan normal.

1.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Dapat memberikan informasi Non Farmokologi untuk membantu pasien dalam menurunkan berat badan pada obesitas terhindar dari penyakit metabolik.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi evidence base untuk melakukan penelitian tentang *epigallocatechin gallate-3* (EGCG) pada obesitas.